

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, demografis, sosiografis yang menjadikannya potensial, rawan, dan sering mengalami bencana, baik bencana alam, bencana non alam, maupun bencana social (BNPB, 2008:1).

Bencana dapat menyebabkan dampak yang besar bagi masyarakat yang mengalaminya. Mereka harus mengungsi ketempat lain, tinggal berdesak-desakan, kekurangan air bersih, sanitasi kurang baik dan akses pelayanan kesehatan yang kurang memadai.

Timbulnya masalah kesehatan antara lain berawal dari kurangnya air bersih yang berakibat pada buruknya kebersihan diri, buruknya sanitasi lingkungan yang merupakan awal dari perkembangbiakkan beberapa jenis penyakit (Widayatun dan Zainal, 2013). Dalam situasi tersebut juga bayi yang tidak disusui sangat rentan terserang penyakit. Selain itu kurangnya pengetahuan akan bagaimana cara pemberian makanan pada bayi dalam situasi bencana, hal tersebut ikut berkontribusi meningkatkan resiko timbulnya penyakit.

Salah satu permasalahan kesehatan akibat bencana adalah meningkatnya potensi kejadian penyakit menular maupun tidak menular. Bahkan tidak jarang kejadian luar biasa (KLB) untuk beberapa penyakit menular tertentu yang ditularkan melalui media air (*water-borne disases*)

seperti KLB diare dan leptospirosis serta disentri yang dipengaruhi lingkungan dan sanitasi yang memburuk akibat bencana seperti banjir (Widayatun dan Zainal, 2013).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana pasal 28 ayat (1) bahwa bantuan pemenuhan kebutuhan dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 24 ayat (2) huruf d, diberikan kepada korban bencana dalam bentuk penampungan sementara, bantuan pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, dan pelayanan kesehatan (UU Nomor 7 Tahun 2008).

Bantuan darurat bencana untuk pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana diberikan dengan memperhatikan standar minimal kebutuhan dasar dan memperhatikan prioritas kepada kelompok rentan (UU Nomor 7 Tahun 2008).

Masalah yang sering muncul adalah tidak meratanya pembagian bantuan dari para donator. Masalah pangan yang tidak mencukupi juga merupakan awal dari proses terjadinya penurunan derajat kesehatan yang dalam jangka panjang akan mempengaruhi secara langsung tingkat pemenuhan kebutuhan gizi korban bencana (Widayatun dan Zainal, 2013).

Dampak yang mendasar akibat bencana yaitu timbulnya permasalahan kesehatan dan gizi pada kelompok masyarakat korban bencana. Masalah gizi yang bisa timbul adalah kurang gizi pada bayi dan balita, bayi tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) karena terpisah dari ibunya dan semakin memburuknya status gizi kelompok masyarakat (Kemenkes RI, 2012:2).

Bantuan makanan yang terlambat dan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan para korban serta terbatasnya ketersediaan pangan lokal dapat memperburuk kondisi yang ada. Masalah lain yang seringkali muncul adalah adanya bantuan pangan yang mendekati atau melewati kadaluarsa, tidak disertai label yang jelas, tidak ada keterangan halal serta melimpahnya bantuan susu formula bayi dan botol susu (Kemenkes RI, 2012). Masalah tersebut diperburuk lagi dengan kurangnya pengetahuan dalam penyiapan makanan pendamping khususnya untuk bayi dan balita.

Dari data bencana alam yang terjadi di Jawa Tengah yang terdiri dari angin puting beliung, banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, dan tanah longsor didapati presentasi sebagai berikut: angin puting beliung 490 kejadian (20%), banjir 270 kejadian (11%), gempa bumi 11 kejadian (0%), gunung meletus 1 kejadian (0%), kebakaran 600 kejadian (24%), tanah longsor 1094 kejadian (44%) (BPBD Jateng, 2017).

Dari data bencana alam yang terjadi di Kota Semarang yang terdiri dari banjir 36 kejadian (13%), tanah longsor 82 kejadian (31%), puting beliung 5 kejadian (2%), rumah roboh 31 kejadian (12%), pohon tumbang 45 kejadian (17%), kebakaran 69 kejadian (26%). (BPBD Kota Semarang, 2017).

Dari data kejadian bencana tersebut, bencana banjir baru ini terjadi di Kota Semarang tepatnya di Mangkang Wetan yang mengharuskan warga RW 03 sejumlah 296 KK mengungsi ke tenda darurat. Dalam kejadian ini terdapat sejumlah 20 bayi usia 0-2 tahun yang menjadi korban. Dengan

jumlah korban bayi yang tidak sedikit membutuhkan perhatian khusus dalam penanganan gizi darurat bencana pada kelompok rawan tersebut,

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pemberian Makanan Pada Bayi Umur 0-2 Tahun Pada Situasi Bencana Banjir Di Mangkang Wetan RW 03 Kota Semarang”.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang tersebut adalah: “Bagaimana Pemberian Makanan Pada Bayi Umur 0-2 Tahun Pada Situasi Bencana Banjir Di Mangkang Wetan RW 03 Kota Semarang?”

#### C. Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberian Makanan Pada Bayi Pada Situasi Bencana Banjir Di Mangkang Wetan RW 03 Kota Semarang.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan bantuan yang diterima korban saat terjadi bencana banjir.
- b. Mendeskripsikan bagaimana cara korban yang memiliki bayi atau anak untuk menyiapkan makanan saat terjadi bencana banjir.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kebidanan tentang pemberian makan pada bayi pada situasi bencana banjir.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan masukan pelayanan kesehatan tentang pemberian makan pada bayi pada situasi bencana banjir.

## E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama, Tahun	Sasaran	Variabel Yang Diteliti	Metode	Hasil
1.	Implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan Untuk Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam, Ary Setyadi dan Robby Rachmatullah, 2014.	Subyek dalam penelitian ini antara lain Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tim SAR, lembaga-lembaga swadaya yang biasa menangani korban bencana, ahli gizi dan kesehatan, Palang Merah Indonesia (PMI) serta korban	Pengetahuan sistem manajemen untuk distribusi bantuan logistik korban bencana alam	deskriptif analisis	Hasil dari penelitian ini menghasilkan sistem yang dapat memberikan informasi atau keputusan dalam menentukan jenis dan jumlah kebutuhan logistik korban pasca bencana dalam pendistribusian ke desa atau wilayah yang terkena bencana dan mengelola distribusi bantuan logistik pasca bencana di setiap posko pada tiap bencana alam yang terjadi.

		bencana itu sendiri			
2.	Pengelolaan Pangan Untuk Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Lampung Barat, Edwin Kastolani Burtha, Hidayat Syarif, dan Euis Sunarti, 2008.	Subyek dalam penelitian ini antara lain korban bencana yang berada di Kabupaten Lampung Barat	Pengelolaan Pangan Untuk Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Lampung Barat	penelitian deskriptif	Mekanisme distribusi pangan untuk penanggulangan bencana secara organisasi dilakukan oleh Satlak PBP sebagai koordinator. Mobilisasi pangan saat tanggap darurat bencana dilakukan oleh Satgas PB dengan dibantu unsur Unit Operasi Penanggulangan Bencana kecamatan. Untuk memudahkan pendistribusian bantuan pangan saat tanggap darurat bencana penulis menyampaikan dua alternatif penempatan cadangan pangan yaitu: a) pemerintah daerah membangun gudang stok cadangan pangan di Kecamatan Balik Bukit, Way Tenong dan Pesisir Tengah, dan/atau b) pemerintah daerah membangun jejaring pangan melalui kerjasama dengan pihak swasta/distributor ritel yang ada di Kabupaten Lampung Barat.
3.	System Informasi Manajemen Bantuan Logistik	System manajemen pendistribusian bantuan logistic korban bencana	Manajemn pendistribusian banntuan logistic korban bencana	Analisis deskriptif	Dengan menggunakan system informasi ini, dimana penulis telah merancang pendistribusian logistic bencana untuk dapat

---

Berbasis Cloud Computing (Studi Kasus : Gunung Merapi), Rita Novita Sari, 2014.	menggunakan cloud computing	digunakan baik oleh paguyuban maupun para relawan. Dimana paguyuban disini berfokus pada para korban bencana gunung merapi.
--	--------------------------------	--

---

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menganalisis secara keseluruhan manajemen pendistribusian bantuan logistic korban bencana dan penerapan system informasi bantuan korban bencana. Sedangkan penelitian ini menggambarkan pengadaan bantuan yang fokus pada pemberian makan untuk bayi dan anak korban bencana banjir sesuai dengan bidang ilmu kebidanan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, variable yang digunakan korban bencana yang memiliki anak bayi umur 0 – 2 tahun. Tempat penelitian ini di Mangkang Wetan RW 03 Kota Semarang letak dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 hingga selesai. Keaslian penelitian ini disusun dengan sebenar-benarnya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada identitas informan, sasaran, variabel yang diteliti, tempat penelitian yang dilakukan, rancangan penelitian dan tahun pelaksanaan penelitian.

